

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL DI KELAS B3 TK GEMBALA BAIK KOTA PONTIANAK

Ardiani, Halida dan Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: ardiani382@gmail.com

Abstract

This study aims to see the role of teacher in developing the Social emotional of children aged 5-6 years in class B3 of kingdegarten Gembala Baik Pontianak. the role of the teacher in developing the social emotional of consists: a) The role of the teacher as an inspirator, teacher invite children to visit somewhere related to learning b) The role of teachers as facilitators, teachers facilitate children learning media c) The role of the teacher as a model, teacher give example of good behavior in children d) The role of the teacher as a motivator, teachers enceorage children to be peessionate about learning e) The role of teachers as evaluators, teacher asses the child's learning. The development of early childhood that is expected to have the ability and competence as well as the learning outcomes to be achieved is the ability to recognize the environment, recognize nature, recognize the social environment, the role of society, and appreciate the social diversity and culture that exist around children and children are able to develop self-concept, positive towards learning, have good self-control and have a sense of empathy on the problems of others. Children in their development need stimulation from the teacher or the environment in developing their social emotional.

Keyboard: Role of Teacher, Social Emotional

Menurut Harmoko (2012: 27) “Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem”. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja), yaitu “Seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahliannya”. (Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi 2011: 140). Beberapa peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak sebagai berikut:

Menurut Sardiman (2014: 145) “Guru dalam hal inspirator sebagai pencetus ide-ide merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan oleh

anak didiknya”. Guru membuat suasana kelas yang menyenangkan bagi anak, agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Akan tetapi, guru perlu membuktikan perilaku sosial emosional dirinya kepada anak didiknya. Mengajar adalah proses yang inspiratif.

Asmani (2013: 41) mengemukakan “Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan”. Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat.

Mulyasa (2012: 45) mengatakan “Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru”. Suyatno dan Asep

Jihad (2013: 2) “Model adalah mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan”.

Sardiman (2014: 145) “Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa”.

Menurut Asmani (2011: 82) “Guru berperan sebagai evaluator yang harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai”.

Pengertian perkembangan sosial emosional menurut Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 118) adalah “Perkembangan anak usia dini yang diharapkan memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keberagaman sosial serta budaya yang ada disekitar anak dan anak mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik dan memiliki rasa empati pada masalah orang lain”.

Selanjutnya R.A Thomson (dalam Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2013: 119) “Perkembangan sosial emosional

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012: 67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya pada saat sekarang. Metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya termasuk usaha mengemukakan

adalah interaksi sosial positif memerlukan emosi yang positif”. Artinya anak akan berinteraksi sosial dengan baik jika memiliki hubungan emosi yang baik pula. Hal ini, sebaiknya diupayakan perlakuan yang tepat agar anak berkembang secara optimal.

Selain itu, Moeslichen (2000: 39) menjelaskan, “Perkembangan sosial emosional adalah perubahan kepribadian anak”. Hal ini disebabkan bahwa dunia anak dipenuhi dengan pengalaman emosional. Pengalaman ini diperolehnya setelah adanya perubahan karena hubungan anak dengan orang lain atau setelah terjadinya interaksi sosial. pada masa awal, anak-anak biasanya mereka bertemu dengan teman-teman baru lalu menghabiskan waktu dalam berbagai macam lingkungan, dan belajar banyak hal baru yang menarik. Dalam menjalin hubungan, anak-anak menjadi semakin tertarik pada anak lain. Mereka belajar berkomunikasi dengan jelas, belajar berbagi dan belajar memahami perasaan, keinginan, atau kemauan orang lain. Dengan demikian, anak akan mengalami perubahan perilaku menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sebaiknya diberi stimulus agar anak berkembang secara optimal.

hubungan satu dengan yang lain dalam aspek-aspek yang diselidiki sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono, (2014: 1).

Sedangkan menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014: 25) bahwa "Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah 1) Anak-anak usia 5-6 Tahun sebanyak 24 anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. 2) Guru Kelas yaitu guru wali kelas dan guru pendamping di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati subjek penelitian di kelas b3 TK Gembala Baik Kota Pontianak. Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung atau biasa disebut observasi partisipasi, sehingga peneliti ikut berperan dalam melakukan aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang sama dengan subjek penelitian sehingga peneliti dapat merasakan langsung apa yang dirasakan oleh subjek penelitian.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang akan diwawancarai (*interviewee*) yaitu guru kelas b3 dan guru pendamping.

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar

data berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto dan video pada saat kegiatan guru, mengembangkan sosial emosional pada anak.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti saat akan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah guru dan anak di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak.

Panduan wawancara yaitu alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai panduan dalam mengadakan wawancara dengan informan. Panduan wawancara berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden penelitian guru di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak.

Panduan dokumentasi adalah yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti. Adapun yang akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian anak, sarana dan prasarana dan foto-foto pada saat akan melakukan kegiatan di sekolah terutama yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional.

Teknik analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain" Sugiyono (2014: 89).

Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014: 91) “Mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga Adapun penjelasan analisis data sebagai berikut:

Data Collection/Pengumpulan Data yaitu dilakukan dengan cara observasi kegiatan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional, wawancara dan dokumentasi.

Data Reduction (Reduksi Data) yaitu merangkum memilih hal-hal yang penting agar memberikan gambaran yang jelas.

Data Display (Penyajian Data) yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis melalui simpulan, data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian, akan dibuat berupa teks yang bersifat naratif, dengan maksud mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang terjadi.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi) yaitu membuat kesimpulan dengan membandingkan para teori-teori yang relevan, agar gambaran tentang hasil penelitian ini yang awalnya masih terlihat belum jelas akan menjadi jelas.

Adapun uji keabsahan data terdiri dari triangulasi dan member check.

Triangulasi adalah Menurut Sugiyono (2014: 330) dalam teknik pengumpulan data “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014: 125) “Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014: 127). Sedangkan Sugiyono, (2014: 127), “Triangulasi teknik untuk

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), (3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)”.

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. “Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel” Sugiyono, (2014: 127).

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2014: 129). *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah dapat kesimpulan. Setelah itu peneliti datang kepada pemberi data, setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak sebagai berikut:

Peran guru sebagai inspirator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak, peran guru sebagai inspirator adalah guru mengajak anak-anak tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi belajar dilakukan di luar kelas, bahkan di

luar sekolah agar anak-anak tidak merasa bosan, pada saat itu guru mengajak anak pergi ke polresta. Informasi yang saya dapatkan dari guru b3 bahwa kegiatan pembelajaran memang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi di luar kelas agar anak-anak dapat berinteraksi dengan lingkungan yang baru yang membuat anak senang, dokumentasi yang saya dapatkan adalah foto kegiatan guru dan anak, yang dilakukan saat pengamatan berlangsung.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak, peran guru sebagai fasilitator adalah guru menyediakan buku dan alat tulis lainnya di dalam kelas serta alat-alat permainan yang mendukung perkembangan anak dalam pembelajaran, media yang sering digunakan adalah media gambar yang diambil dari internet dan didalam pembelajaran, materi yang disampaikan guru hanya menggunakan beberapa sumber belajar, yang sering digunakan adalah buku paket. Informasi yang saya dapatkan dari guru b3 dalam hal fasilitator guru menyediakan sumber belajar yaitu media gambar dan alat permainan. Dokumentasi yang saya dapatkan guru membagikan buku kepada anak saat pembelajaran berlangsung dan anak-anak mengambil pensil di rak masing-masing.

Peran guru sebagai model dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kelas B3 di TK Gembala Baik Kota Pontianak, Ketika anak baru datang guru menyambut anak dengan menyapa dan memberi senyuman kepada anak. Guru membiasakan anak agar saling menghargai orang lain, bersalaman, mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sebelum makan dan berdoa untuk pulang sekolah, dan berbicara dengan sopan (mengucapkan kata tolong, terimakasih dan maaf). Berbicara tidak berteriak dan guru membiasakan anak untuk saling bekerjasama dan tolong menolong kepada teman. Guru menasehati anak yang mengganggu temannya untuk saling memaafkan, guru juga menerapkan kebersihan kepada anak agar membuang sampah di tong sampah. Guru juga memberitahu anak jika teman berdoa di depan kelas agar tidak mengganggu teman. Informasi yang saya dapat dari guru kelas b3 yaitu guru mengajarkan anak untuk menghargai orang lain, dan saling memaafkan kepada anak. Dokumentasi yang saya dapatkan guru di dalam kelas sedang memberi saran kepada anak untuk tidak saling mengganggu dan pada saat memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak untuk berdoa dan menghargai teman yang berdoa di depan kelas.

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kelas B3 di TK Gembala Baik Kota Pontianak, peran guru sebagai motivator adalah guru melakukan pendekatan pada anak dan memberi dorongan/semangat kepada anak yang tidak bersemangat dalam belajar. Informasi yang saya dapatkan dari guru b3 dalam hal motivator, guru mendorong anak didik agar anak bersemangat dalam belajar, guru juga memberikan saran yang positif pada anak yang mengalami masalah. Dokumentasi yang saya dapatkan adalah kegiatan yang dilakukan guru dan anak.

Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan sosial emosional adalah guru melakukan Tanya jawab dengan anak, untuk melihat sejauh mana anak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Peneliti dalam pembahasan ini menjelaskan tentang informasi analisis data sebagai berikut.

Peran guru sebagai inspirator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Peran guru sebagai inspirator dalam pembelajaran adalah guru menemukan ide baru yang berhubungan dengan proses pembelajaran, bahwa mengajar yang inspiratif adalah menumbuhkan pola pikir anak yang lebih kreatif dan membuat anak tidak hanya bergantung di kelas, tetapi menjadi pembelajar

seumur hidup. Tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi guru mengajak anak belajar di luar ruangan dan mengajak anak berkunjung di suatu tempat yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan anak bisa belajar dengan baik. Menurut Ibrahim (2013: 30), “Bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula”.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan buku paket, dan beberapa media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, ketika guru menyampaikan materi kepada anak mengenai tema guru biasanya menggunakan media gambar untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi, dan gunanya agar anak mengerti dengan apa yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dari guru kepada anak didik (Henich dalam Barnawi, 2014). Penyampaian materi diperlukan beberapa sumber belajar yang digunakan juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Buku paket sebagai sumber yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mampu mengusahakan ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang mampu menunjang proses belajar mengajar, sumber belajar yang bisa berupa buku pelajaran majalah koran dan tv (Aminatul Zahroh, 2015). Guru juga menyiapkan alat permainan agar perasaan anak senang dan bisa berinteraksi dengan temannya pada saat bermain. Sebagai fasilitator dalam mengembangkan sosial emosional anak

dalam pembelajaran adalah guru menggunakan fasilitas yang ada dan menciptakan suasana yang menyenangkan atau dapat membangkitkan anak untuk bereksploratif dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar yang mendorong anak untuk memilih aktivitasnya sendiri. Hal ini sejalan dengan Djamarah (2010: 43) guru sebagai fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Peran guru sebagai model dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Keteladanan merupakan perilaku guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga menjadi panutan bagi anak didik yang lainnya (Wiyani, 2012), seperti biasa sebelum memulai kegiatan guru menyambut anak dengan menyapa dan memberi senyum, sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan berdoa guru selalu memberitahu anak bagaimana sikap berdoa yang baik tidak mengganggu teman saat berdoa, tidak berteriak saat berdoa, dan melipat tangan saat berdoa. Sebagai model dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan contoh yang baik kepada anak untuk saling menghargai orang lain, berbicara dengan sopan (mengucapkan kata tolong, terimakasih dan maaf), karena itu merupakan contoh yang baik untuk anak, guru juga harus menjadi guru yang bertanggung jawab akan tugasnya dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran. Guru menasehati anak dan memberi saran kepada anak agar memiliki perilaku yang baik, sejalan dengan Asep Jihad (2013: 2) "Model adalah mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku

sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan".

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Sebagai motivator dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan pembelajaran adalah guru melakukan pendekatan, memberikan dorongan, semangat kepada anak yang tidak bersemangat dalam belajar. Guru juga menstimulus anak untuk dapat berinteraksi baik dengan teman, maupun orang yang ada dilingkungan sekitar. Guru memberikan pujian agar anak semangat dalam belajar, guru mengacungkan 2 jempol dan memberi bintang senyum untuk anak yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sejalan dengan "motivasi tumbuh ketika anak dihargai dan penghargaan yang berupa materi, penghargaan bisa berupa pujian dan apresiasi hal ini memberikan motivasi tersendiri bagi anak untuk tetap mempertahankan dan bahkan bisa meningkatkan produktivitas belajarnya menjadi lebih rajin" (Rudi Hartono, 2013).

Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak

Sebagai evaluator guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari pada saat itu untuk melihat apakah anak memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru memilih tema yang dapat digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak tergantung cara guru memilih kegiatan dan media yang akan digunakan, guru juga memberikan arahan kepada anak serta mengawasi anak pada saat pembelajaran dan saat bermain. Penilaian dilakukan dengan observasi langsung terhadap cara belajar dan perilaku anak, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai

oleh anak, sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 61) bahwa peran guru

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di kelas b3 TK Gembala Baik Kota Pontianak, cukup baik karena guru sudah berperan sebagai inspirator, model dan evaluator. Namun peran guru sebagai fasilitator masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya serta kurangnya memanfaatkan fasilitas yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Secara khusus dapat ditarik kesimpulan yakni : (1) Peran guru sebagai inspirator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak adalah guru merencanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak seperti guru mengajak anak-anak belajar diluar ruangan dan guru mengajak anak-anak berkunjung disuatu tempat yang berhubungan dengan pembelajaran. (2) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelaas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak adalah guru memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan sosial emosional menciptakan kondisi kelas yang menarik dan ruangan yang bersih, dan menyediakan sumber belajar untuk anak. (3) Peran guru sebagai model dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak adalah guru perlu memberikan contoh atau teladan sikap jujur, saling menghargai orang lain. Karena anak meniru apa yang kita lakukan maupun yang kita ucapkan. (4) Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sosial emosional anak

sebagai evaluator guru menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Potianak yaitu guru mampu membangkitkan semangat anak dan memberikan pujian ketika anak menunjukkan hasil karyanya, guru melakukan pendekatan dan memberikan dorongan kepada anak yang masih bersikap egosentris, suka menyendiri, tidak mau mengerjakan dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. (5) Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak yaitu guru memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak materi yang sudah dipelajari untuk melihat seberapa anak memahami materi yang disampaikan guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Sebagai fasilitator sebaiknya guru memanfaatkan atau menggunakan media yang lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. (2) Guru hendaknya dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan, lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. (3) Guru harus melakukan pendekatan dan memahami permasalahan anak agar dapat menangani permasalahan anak secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung. Alfabeta.
- Barnawi. 2014. *46 Rahasia Sukses Menjadi Guru Hebat*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Henniger, Michael L. 2009. *Teaching Young Children*. New Jersey: Pearson.
- Ibrahim, Nana Syaodih. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak jilid 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Rajagrafindo Persada.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murud*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. (cetakan ke-1). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Referensi.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun kualitas pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Bumi Aksara.